

Pengaruh Penerapan Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Suprihatin Rahayu¹, Eka Wirajuang Daurrohmah², I Made Laut Mertha Jaya^{3*}

^{1,2}Department of accounting, Universitas Terbuka, Jakarta

³Department of accounting, Universitas Mahakarya Asia, Jakarta
INDONESIA^{1,2,3}

Email: suprihatinrahayu49@gmail.com*

Abstrak: - Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengotomatisasi pengelolaan keuangan guna menjaga keberlanjutan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) digital oleh pelaku UMKM serta dampaknya terhadap pengelolaan dan kinerja keuangan usaha. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang terdiri dari lima pemilik dan manajer UMKM di Kabupaten Karawang yang berasal dari sektor sembako, kuliner, percetakan, fashion, dan kedai kopi, serta telah menggunakan media digital seperti Microsoft Excel, Buku Kas, Buku Warung, atau aplikasi kasir digital. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validasi menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan keteraturan pencatatan, efisiensi waktu penyusunan laporan, penurunan risiko kesalahan hitung, serta kemudahan monitoring arus kas dan pemisahan dana pribadi. Kendati demikian efektivitas implementasi ini masih terkendala oleh keterbatasan literasi digital informan dalam memahami fitur aplikasi, inkonsistensi pencatatan, serta hambatan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dan ruang penyimpanan perangkat yang terbatas.

Kata kunci: - Digitalisasi, Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Keuangan, UMKM, Karawang.

Received: Dec 11, 2025. **Revised:** Jan 27, 2026. **Accepted:** Feb 08, 2026. **Published:** Feb 28, 2026.

1 Pendahuluan

Perkembangan era digital memberikan banyak pengaruh dalam dunia bisnis. Sehingga para pelaku bisnis harus berusaha untuk mengikuti perkembangan jaman. Terutama dalam hal bagaimana cara pengelolaan keuangan bisnisnya. Teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses mengelola keuangan bisnis. Proses pencatatan dan pengolahan data

keuangan yang dilakukan secara manual dinilai tidak lagi efektif. Pengelolaan dengan menggunakan sistem digital dinilai lebih praktis dan efisien (Dewi et al., 2024).

Pelaku usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Adaptasi dilakukan agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang dan bersaing. Penerapan digitalisasi SIA dinilai mampu membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan pencatatan transaksi, serta kualitas laporan keuangan usaha (Dwianingrum & Djuri, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang posisi penting sebagai salah satu pilar utama penopang perekonomian Indonesia. Perannya sangat signifikan terutama dalam memperluas penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menegaskan bahwa UMKM merupakan salah satu kekuatan ekonomi paling dominan di tanah air. Di balik kontribusi vital tersebut mayoritas pelaku UMKM masih dihadapkan pada tantangan lama yang belum terselesaikan. Tantangannya yaitu lemahnya tata kelola keuangan internal.

Sebagian besar pelaku usaha saat ini masih mengandalkan sistem pencatatan keuangan manual yang sangat sederhana. Bahkan tidak sedikit UMKM yang belum melakukannya secara konsisten. Pola pengelolaan yang “sederhana” ini rentan memicu terjadinya kesalahan input transaksi hingga risiko kehilangan data keuangan yang fatal. Akibatnya pemilik usaha kesulitan untuk dapat melihat keadaan finansial bisnis mereka secara nyata. Padahal kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan memahami dokumen keuangan merupakan instrumen fundamental. Kemampuan menganalisis penting digunakan pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis dalam meminimalisir risiko bisnis di masa depan.

Transformasi digital pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu langkah ideal yang sangat sesuai dalam dunia usaha. SIA sebagai sebuah sistem yang mampu menghubungkan seluruh siklus keuangan. Proses SIA dimulai dari pencatatan transaksi, pemrosesan data, lalu penyusunan laporan akhir. SIA memegang kontrol dalam setiap proses operasional harian dalam usaha. Penerapan teknologi digital dalam SIA memudahkan pelaku usaha dalam menyajikan informasi keuangan. Dalam waktu singkat sistem dapat menghasilkan data yang akurat relevan dan tersedia secara real time. Ketersediaan data yang berkualitas dan cepat diakses inilah yang pada akhirnya menyederhanakan alur informasi. Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan bisnis secara cepat dan tepat (Izza, 2024).

Penerapan digitalisasi memungkinkan terjadinya pemrosesan otomatis pada berbagai

proses vital yang sebelumnya dilakukan secara manual. Misalnya seperti pencatatan transaksi harian dan artikulasi laporan keuangan. Bagi pelaku UMKM adopsi teknologi ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan pembukuan tetapi juga mempermudah pengawasan kinerja keuangan secara berkala serta mengoptimalkan manajemen waktu operasional. Melalui tata kelola keuangan yang terdigitalisasi dengan baik proses pelacakan dinamika bisnis menjadi lebih mudah dan presisi. Hal ini memberikan keunggulan analitis bagi pemilik usaha dalam menilai keberhasilan atau kegagalan performa perusahaan secara objektif.

Berdasarkan penelitian (Dewi et al., 2024) digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka menjadi lebih baik. Penelitian lain (Krisdiyawati & Maulidah, 2023) menjelaskan tentang bagaimana akuntansi digital dapat meningkatkan “akurasi” dalam catatan keuangan mereka. Akuntansi digital dapat berguna bagi pemilik usaha untuk melacak keuangan dalam usaha mereka. Namun masih banyak UMKM yang belum mau menerapkan atau beralih ke sistem informasi akuntansi digital. Beberapa alasan mereka paparkan kenapa mereka enggan untuk beralih ke teknologi digital. Alasan pertama yaitu karena kurangnya pengetahuan atau literasi mereka tentang manfaat digitalisasi dalam manajemen keuangan perusahaan. Alasan kedua yang mereka paparkan yaitu kurangnya sumber daya manusia utama nya yang memiliki tingkat keterampilan pada teknologi.

Penelitian (Kamaru et al., 2026) menjabarkan masih ada beberapa pemilik UMKM yang mengalami kesulitan ketika mengadaptasi sistem digital karena mereka tidak memahami dan belum mendapatkan pendidikan tentang teknologi digitalisasi akuntansi. Beberapa Jurnal Manajemen dan Ilmu Bisnis banyak membahas bagaimana digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis atau mengidentifikasi penggunaan sistem informasi akuntansi digital oleh pelaku UMKM serta dampaknya terhadap pengelolaan dan kinerja keuangan usaha. Penelitian menganalisis dampak tersebut untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana digitalisasi sistem informasi akuntansi berdampak pada kinerja keuangan UMKM?” Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi digital dalam mendukung manajemen keuangan dan pertumbuhan bisnis pemilik dan manajer UMKM.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendukung tujuan penelitian yaitu memperoleh wawasan lebih dalam tentang pengaruh sistem informasi akuntansi digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Pendekatan kualitatif

digunakan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi digital dalam bisnis mereka untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik.

Objek penelitian adalah berbagai usaha kecil dan menengah (UKM) yang telah menerapkan teknologi digital manajemen keuangan. Informan dipilih menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan individu menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang relevan dengan tujuan penelitian (Jaya, 2020). Kriteria informan dalam penelitian ini adalah pemilik dan manajer UKM harus telah bekerja di perusahaan tersebut setidaknya selama dua tahun dan familiar dengan sistem akuntansi digital. Informan penelitian adalah pemilik dan manajer bisnis yang mengetahui sistem manajemen keuangan perusahaan mereka sendiri.

Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara secara terarah dilakukan untuk menggali informasi bagaimana UMKM memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan keuangannya. Apakah hal tersebut akan memengaruhi efisiensi dan efektivitas manajemen. Aktivitas dari para pelaku UMKM juga diamati ketika mereka menjalankan tugas operasional. Catatan atau laporan keuangan bisnis yang relevan digunakan dalam penelitian untuk mendukung hasil data penelitian.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang sudah dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai aspeknya berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM. Untuk memastikan keabsahan data penelitian, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode. Metode triangulasi dilakukan dengan membandingkan anantara hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga mengkonfirmasi ulang informan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan sudah sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Sepanjang proses penelitian berlangsung peneliti tetap memperhatikan etika penelitian dengan meminta persetujuan informan sebelum wawancara dilakukan serta menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian melibatkan kurang lebih lima pelaku UMKM di Kabupaten Karawang. Responden yang dipilih telah menggunakan teknologi digital dalam mengelola keuangan usaha mereka. Responden penelitian berasal dari berbagai sektor usaha termasuk toko kelontong, kuliner, fashion, percetakan, dan kedai kopi. Dalam aktivitas sehari-hari mereka menggunakan media

digital yang umum digunakan seperti Microsoft Excel, Buku Kas, Buku Warung, dan aplikasi kasir digital berbasis mobile.

Data dari penelitian diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada aktivitas operasional mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi digital membawa perubahan pada proses operasional. Proses pencatatan transaksi bisnis, penyusunan laporan keuangan, dan pemantauan kondisi bisnis yang sebelumnya hanya dilakukan secara sederhana dan manual menjadi lebih terstruktur dan modern.

2.1 Penerapan Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua informan masih menggunakan pencatatan manual dengan menggunakan buku catatan. Karena metode ini dinilai kurang efektif hal ini menyebabkan data transaksi tidak tercatat sepenuhnya, terjadi kesalahan perhitungan, dan juga sulit untuk mengetahui kondisi bisnis secara pasti. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendra et al. (2020), penerapan sistem informasi akuntansi di UMKM menjelaskan bahwa pencatatan manual masih menjadi kendala utama dalam mengelola keuangan usaha kecil karena prosesnya kurang efektif dan berisiko menyebabkan kesalahan pencatatan. Setelah penggunaan media digital pengusaha mulai merasakan perubahan dalam manajemen keuangan. Para informan umumnya memilih aplikasi yang mudah diakses dan dapat digunakan melalui telepon seluler karena dinilai praktis dan sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.

Tabel 1. Media Digital yang Digunakan Pelaku UMKM

No	Jenis Usaha	Media Digital yang Digunakan
1	Sembako	Buku Kas
2	Kuliner	Buku Warung
3	Percetakan	Microsoft Excel
4	Fashion	Microsoft Excel
5	Kedai kopi	Aplikasi Kasir Digital

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media digital membantu pelaku usaha dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih teratur. Transaksi dapat langsung dicatat setelah proses penjualan dilakukan sehingga data keuangan menjadi lebih lengkap dan mudah dipantau. Temuan ini didukung oleh penelitian tentang digitalisasi sistem informasi akuntansi yang menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital membantu UMKM menghasilkan pencatatan yang lebih sistematis dan efisien.

Pelaku usaha sembako menjelaskan bahwa penggunaan Buku Kas membantu dalam

mencatat transaksi harian dan hutang pelanggan dengan lebih rapi. Sebelumnya pencatatan hutang masih dilakukan secara manual sehingga sering terjadi kesalahan atau data yang terlupa dicatat. Setelah menggunakan aplikasi seluruh data tersimpan secara otomatis sehingga lebih mudah dikontrol.

Di industri kuliner Buku Warung dapat membantu pemilik usaha dalam memantau pengeluaran bahan baku dan hasil penjualan harian. Menurut informan sebelum menggunakan aplikasi digital uang dari usahanya seringkali dicampur dengan uang pribadi sehingga keuntungan dari usahanya sulit dipastikan secara tepat. Penggunaan aplikasi tersebut mengatur pengeluaran dan pendapatan usaha. Sementara itu pelaku usaha percetakan menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat biaya operasional, pendapatan jasa percetakan, dan pengeluaran usaha lainnya. Tujuan penyederhanaan perhitungan dengan Excel adalah agar beberapa rumus dapat digunakan secara otomatis sehingga perhitungan keuntungan usaha menjadi lebih cepat dan efisien.

Bisnis fashion mencatat data penjualan dan stok barang mereka di Microsoft Excel. Menurut informan pencatatan digital berarti mengurangi kesalahan dalam menghitung jumlah stok dan membantu pemilik mengetahui produk mana yang paling diminati konsumen. Selain itu penggunaan aplikasi kasir digital di bisnis kedai kopi dapat mempercepat proses transaksi penjualan. Dengan menggunakan menu digital semua transaksi dapat dicatat secara otomatis sehingga pemilik bisnis dapat dengan mudah mengetahui jumlah pendapatan harian dan menu yang paling sering dibeli pelanggan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi digital memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM. Penggunaan media digital membuat pencatatan keuangan lebih rapi serta mengurangi kesalahan perhitungan. Selain itu hal ini membantu pelaku bisnis untuk memantau kondisi keuangan bisnis dengan mudah. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mendukung bisnis dalam mengambil keputusan yang efektif dalam penelitian implementasi akuntansi digital (Zahra, 2025).

Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi sistem digital oleh UMKM. Menurut beberapa informan mereka masih belum sepenuhnya memahami semua fungsi aplikasi yang digunakan. Terkadang ada pelaku bisnis yang lupa mencatat transaksi. Beberapa tantangan lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan ruang penyimpanan di ponsel.

Secara umum pelaku UMKM lebih cenderung memilih media digital yang mudah digunakan

karena tidak memerlukan teknologi yang rumit. Selain mudah diakses beberapa aplikasi juga dapat menyediakan layanan gratis sehingga sesuai dengan kondisi usaha kecil dan menengah. Implementasi digitalisasi sistem informasi akuntansi dianggap mampu membantu UMKM meningkatkan efektivitas manajemen keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam bisnis. Penelitian ini mengutip temuan penelitian tentang transformasi digital UMKM yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam manajemen bisnis dapat meningkatkan pelaksanaan operasional dan daya saing UMKM. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis menawarkan akses ke makalah ilmiah.

2.2 Pengaruh Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan temuan penelitian digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penggunaan media digital dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan uang dalam proses kegiatan ekonomi membantu pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan administrasi secara lebih efektif dan efisien. Sebagian besar informan masih mencatat keuangan secara manual atau hanya menggunakan buku catatan sebelum menggunakan sistem digital. Metode tersebut dianggap kurang efektif setelah beberapa waktu karena lebih memakan waktu. Selain itu metode ini juga memiliki risiko kesalahan pencatatan dan perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara para pelaku bisnis mengungkapkan bahwa sebelum menggunakan aplikasi digital. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menghitung laba bisnis, mengetahui jumlah pengeluaran, dan memantau arus kas harian. Karena kondisi ini pemilik bisnis kesulitan mengetahui perkembangan bisnis mereka. Penggunaan sistem digital menyederhanakan proses pencatatan transaksi keuangan karena data transaksi dapat disimpan secara otomatis dan diatur lebih rapi. Informasi tentang pendapatan, pengeluaran, dan laba bisnis dapat diketahui lebih cepat sehingga membantu para pelaku bisnis untuk memantau kondisi keuangan secara berkala.

Tabel 2. Perubahan Pengelolaan Keuangan UMKM

Aspek	Sebelum Digitalisasi	Sesudah Digitalisasi
Pencatatan transaksi	Manual di buku	Menggunakan aplikasi digital

Penyusunan laporan	Membutuhkan waktu lama	Lebih cepat dan praktis
Monitoring keuangan	Sulit dilakukan	Lebih mudah dipantau
Risiko kesalahan	Relatif tinggi	Lebih rendah
Penyimpanan data	Berisiko hilang atau rusak	Tersimpan secara digital

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi digital membantu meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi bisnis. Para pelaku UMKM dapat langsung mencatat pendapatan dan pengeluaran setelah melakukan transaksi, sehingga data keuangan mereka lebih lengkap dan mudah diakses kembali bila diperlukan. Selain itu beberapa aplikasi yang digunakan memiliki fitur perhitungan otomatis sehingga memudahkan pelaku bisnis untuk mengurangi kesalahan dalam proses perhitungan laba dan arus kas bisnis.

Menurut pelaku bisnis kelontong penggunaan aplikasi digital dalam memantau utang pelanggan dan jumlah pendapatan harian menjadi lebih jelas. Sebelum menggunakan aplikasi seringkali terjadi beberapa transaksi yang tidak tercatat. Sehingga pendapatan bisnis sulit dihitung secara pasti. Setelah menggunakan sistem digital transaksi mereka akan tersimpan secara otomatis dan dapat diperiksa kembali.

Dalam bisnis makanan aplikasi digital memungkinkan pemilik usaha untuk mengontrol biaya bahan baku dan pendapatan penjualan harian. Informan mengatakan bahwa ada kalanya mereka kesulitan memisahkan dana usaha dan dana pribadi. Namun demikian setelah menggunakan perangkat lunak pencatatan digital arus kas bisnis dapat lebih terkontrol. Sehingga pemilik usaha dapat menentukan keuntungan yang diperoleh setiap hari dan setiap bulan. Di sisi lain bisnis fesyen dan percetakan menggunakan Microsoft Excel untuk membantu mempercepat proses administrasi data keuangan. Karena perhitungan menggunakan rumus sederhana yang dapat dijalankan secara otomatis. Menurut pelaku usaha menentukan angka penjualan, biaya operasional, dan keuntungan bisnis menjadi lebih mudah dibandingkan ketika mereka masih mencatatnya secara manual.

Dalam usaha kedai kopi penggunaan aplikasi kasir digital benar-benar memudahkan dalam setiap proses transaksi. Setiap penjualan dapat diproses lebih cepat, dan laporan harian pun otomatis tersusun tanpa perlu repot mencatat manual. Pemilik usaha juga bisa langsung melihat informasi penting seperti menu yang paling laris, jumlah transaksi, hingga total pendapatan. Semua data ini membantu mereka menyusun strategi penjualan dengan lebih praktis dan tepat sasaran.

Selain membuat manajemen keuangan menjadi lebih efektif. Digitalisasi sistem informasi akuntansi juga membantu meningkatkan ketelitian dalam pencatatan transaksi. Karena sebagian besar proses pengolahan data sudah diotomatisasi oleh aplikasi. Kesalahan perhitungan bisa diminimalkan. Hasilnya laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, rapi, dan mudah dipahami oleh pelaku usaha. Dengan informasi keuangan yang jelas dan terpercaya bisnis dapat menjadikan laporan tersebut sebagai dasar yang kuat untuk mengambil keputusan.

Temuan studi mengonfirmasi bahwa penerapan sistem informasi akuntansi digital benar benar membantu pelaku UMKM dalam memantau kondisi finansial mereka secara berkesinambungan. Melalui aplikasi digital pelaku usaha dapat memantau fluktuasi penjualan, struktur pengeluaran, perputaran arus kas, hingga margin laba secara rutin. Informasi yang lengkap ini memberikan kemudahan dalam mendiagnosis kesehatan bisnis sekaligus merumuskan keputusan strategis yang adaptif di masa depan. Di samping itu ketersediaan data

finansial yang terorganisir dengan baik berfungsi sebagai instrumen kontrol dalam alokasi modal yang secara efektif mengurangi risiko kerugian akibat kelemahan administrasi konvensional.

Keunggulan lain dari digitalisasi ini terletak pada kontribusinya terhadap efektivitas pengambilan kebijakan bisnis. Laporan keuangan yang tersusun secara sistematis mampu menyajikan indikator riil yang memandu pelaku usaha dalam mengeksekusi langkah cerdas seperti efisiensi biaya operasional, manajemen perputaran persediaan (*inventory control*), hingga analisis preferensi konsumen terhadap produk tertentu. Pada akhirnya transparansi dan kejelasan basis data keuangan ini akan menyederhanakan proses perencanaan bisnis. Hingga target pertumbuhan usaha dapat diproyeksikan secara lebih terukur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Annisa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan efektivitas manajemen keuangan UMKM melalui proses pencatatan transaksi yang cepat, akurat, dan efisien. Penggunaan teknologi digital dianggap mampu memfasilitasi pelaku usaha dalam menyiapkan laporan keuangan dan memantau perkembangan usaha secara berkala sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja usaha.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidina & Nafiati (2024), yang menegaskan bahwa implementasi akuntansi digital memberikan dampak signifikan bagi pelaku UMKM. Adopsi teknologi ini terbukti membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang jauh lebih terstruktur sekaligus menyederhanakan proses pemantauan arus kas (*cash flow*) secara berkala. Ketika laporan keuangan tersaji secara terorganisir informasi mengenai kondisi riil perusahaan menjadi lebih transparan dan mudah dipahami. Ketersediaan data valid inilah yang pada akhirnya memberikan landasan kuat bagi pelaku UMKM untuk melakukan evaluasi kinerja secara objektif serta menyusun perencanaan strategis usaha dengan lebih presisi.

Studi ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi digital di sektor UMKM masih dihambat oleh kesiapan internal pelaku usaha. Masalah mendasar terletak pada keterbatasan pengetahuan digital yang membuat beberapa informan kesulitan memanfaatkan fitur aplikasi digital secara optimal. Di sisi lain proses adaptasi dari sistem manual ke digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari juga membutuhkan waktu. Minimnya pembiasaan ini berdampak langsung pada rendahnya konsistensi pencatatan transaksi harian yang menjadi tantangan besar bagi kedisiplinan finansial usaha.

Temuan lain dari penelitian ini adalah fasilitas pendukung yang kurang optimal seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat digital. Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan menyatakan bahwa mereka masih membutuhkan pelatihan dan pendidikan terkait penggunaan sistem informasi akuntansi digital agar dapat memanfaatkan aplikasi tersebut secara optimal dalam manajemen bisnis.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hanif & Kurniawati (2024) tentang kemampuan teknologi dan pelatihan yang rendah yang menunjukkan bahwa kemampuan teknologi dan pelatihan yang rendah merupakan salah satu hambatan utama dalam digitalisasi sistem informasi akuntansi di UMKM. Dengan demikian dukungan dari berbagai pihak yaitu pemerintah dan lembaga sangat dibutuhkan. Bentuk dukungan bisa berupa pendidikan, pelatihan, dan bantuan kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi digital. Dengan adanya pendampingan ini UMKM dapat semakin percaya diri dalam mengelola keuangan bisnisnya. Secara keseluruhan digitalisasi sistem informasi akuntansi membawa banyak manfaat bagi UMKM. Dengan sistem digital operasional bisnis menjadi lebih efisien, pencatatan transaksi lebih akurat, dan kondisi keuangan lebih mudah dipantau. Hal ini juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Ketika manajemen keuangan dikelola dengan baik dan terstruktur UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang, meningkatkan produktivitas serta memperkuat daya saing di era digital.

4 Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi sistem informasi akuntansi di UMKM di Kabupaten Karawang memberikan dampak positif. Penggunaan media seperti Microsoft Excel, Buku Kas, Buku Warung, dan aplikasi mesin kasir digital memudahkan pelaku UMKM. Penggunaan media digital membuat pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, rapi, dan sistematis dibandingkan manual.

Beberapa kendala juga dihadapi pelaku UMKM sebelum menggunakan media digital. Berdasarkan hasil penelitian kendala dalam pencatatan keuangan yang disebabkan oleh tingginya kesalahan perhitungan, data yang tidak lengkap, dan keterbatasan dalam memonitor kondisi keuangan secara akurat. Kendala ini membuat manfaat sistem digital atau media digital sangat dirasakan. Penggunaan media digital dapat meminimalisir resiko dan membuat proses pencatatan menjadi lebih mudah. Selain itu laporan arus kas menjadi terkontrol dan data nya dapat diketahui cepat, dan akurat. Media digital ini juga menghemat waktu karena pelaku usaha atau pemilik dapat memantau transaksi dan pencatatan secara real time tanpa harus berada di lokasi. Hal ini

membantu pelaku bisnis dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan data keuangan yang lebih jelas.

Meskipun penggunaan media digital memudahkan, tapi ada kelemahan yang juga harus dihadapi. Kelemahan seperti fitur aplikasi belum sepenuhnya dipahami, kurangnya disiplin dalam pencatatan, serta kendala teknis seperti jaringan internet dan perangkat yang digunakan. Kelemahan kelemahan tersebut berusaha di selesaikan agar penerapan sistem digital dapat terus berjalan dan memudahkan berbagai pihak yang terlibat. Penelitian ini pun terdapat kelemahan, jumlah informan yang terbatas yaitu lima orang membatasi keterwakilan kondisi yang dihadapi secara keseluruhan utama di Kabupaten Karawang. Dalam penelitian selanjutnya perluasan jumlah sampel dan variasi sektor usaha serta faktor lain seperti pengetahuan digital dan pelatihan penggunaan teknologi dapat dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka:

- Annisa, A. T. R., Irzan, I., & Ramadan, R. R. (2024). PERAN AKUNTANSI PADA TINGKAT PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL DAN KINERJA UMKM. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 207–215.
- Dewi, G. A., Wulandari, A. A. A. I., & Sanjiwani, P. D. A. (2024). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada kinerja dan keberlanjutan umkm di indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 220–226.
- Dwianingrum, E. K., & Phatra Anggana Djuri. (2025). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8 SE-Articles). <https://doi.org/10.62281/st0w3r25>
- Hanif, A. N., & Kurniawati, L. (2024). Pengaruh Pemahaman, Penerapan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1 SE-Articles), 115–125. <https://doi.org/10.31933/h8jese04>
- Izza, T. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen, Efisiensi Operasional Perusahaan, dan Pengendalian Internal Perusahaan. *Journal of Sustainability and Science Economics*, 2(1), 39–49.

- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kamaru, N. F. I., Pakaya, A., Tajeli, D. A., Sugala, M. Z. A., & Mohehu, F. (2026). TANTANGAN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM: PERSPEKTIF PELAKU USAHA. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(3), 495–501.
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106.
- Maulidina, C. M., & Nafiati, L. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1 SE-Articles), 187–199. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21506>
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. dwi, & Ismawati, T. (2020). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA WARKOP CINTA CIKARANG DENGAN PENERAPAN ZAHIR ACCOUNTING. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1 SE-Articles), 43– 54. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v5i1.919>
- Zahra, D. F. (2025). Evaluasi Kualitas Aplikasi Keuangan UMKM Menggunakan ISO/IEC 25010. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 9(3 SE-), 924–935. <https://doi.org/10.33395/remik.v9i3.15072>.